

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, telah muncul wabah virus yang disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Penyebaran virus ini sangat cepat secara massif di negara-negara lainnya. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic (WHO, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit virus ini. Virus ini mulai tersebar secara massif di Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Dampak dari virus ini bagi negara Indonesia sangat serius. Sektor yang paling tersorot saat ini adalah sektor Pendidikan. Kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada saat pandemi berlangsung. Akibat dari pandemi ini kegiatan belajar mengajar secara langsung (tatap muka) ditiadakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pemerintah Indonesia melakukan segala upaya untuk memutus rantai penularan virus ini salah satunya menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah kota dan daerah yang angka penyebarannya tinggi.

Mendikbud (2020) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus yaitu proses belajar dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran di mana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan pemberian materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020). Kebijakan pemerintah tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Himbauan untuk melaksanakan sekolah secara daring tentu saja tidak mudah dilakukan dilembaga PAUD karena pada dasarnya pembelajaran anak usia dini sangat identik dengan cara belajar sembari bermain, serta berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman

seusianya (Wiresti Dwi Ririn, 2021).

Pentingnya pendidikan anak usia dini adalah untuk membekali sedini mungkin pendidikan berkarakter agar dalam perjalanan usianya dapat menjalani pendidikan selanjutnya dengan baik (Pramana Cipta 2020:117). Menurut Anggraeni, dkk (2021) anak usia dini (AUD) adalah individu yang berada di masa keemasan atau sering disebut dengan masa *golden age*. Pada masa keemasan ini anak diharapkan bisa mencapai tingkat kemampuan secara optimal dan dapat mencapai tahap-tahap perkembangan anak. Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini diantaranya Nilai Agama Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Bahasa dan Seni. Aspek perkembangan anak tersebut diharapkan harus tercapai dengan baik meskipun pembelajaran di lembaga PAUD berlangsung secara daring.

Pembelajaran secara daring saat pandemi covid-19 ini menuntut anak usia dini untuk melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan tidak bisa belajar juga bermain secara langsung dengan guru dan teman-temannya seperti biasanya. Tentu saja hal itu akan berdampak pada aspek perkembangan anak salah satunya aspek yang termasuk penting yaitu perkembangan bahasa. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sehingga sejak usia dini aspek bahasa sudah dikembangkan. Tujuan dari pengembangan bahasa pada anak usia dini salah satunya, agar anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan bagaimana perasaan dan pemikirannya supaya orang lain dapat memahami apa yang ada dipikirkannya. Bahasa juga memiliki peran penting untuk berkomunikasi, maka dari itu bahasa sebagai salah satu indikator kesuksesan yang didapat oleh anak (Setyaningsih, 2020). Hurlock, (1978: 19) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak, antara lain: reseptif dan ekspresif, reseptif yaitu kemampuan mendengar, dan ekspresif kemampuan berbicara. Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa peneliti memfokuskan pada kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) yaitu kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukannya meskipun dengan jawaban yang sangat singkat, seperti ketika ditanya dan anak menjawab.

Menurut Suhendro Eko (2020) Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem daring ini untuk anak usia dini masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena ada faktor-faktor kendala baik dari guru, atau anak yang masih belum bisa belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang tua yang paham cara mengoperasikan *handphone* atau *laptop*. Kondisi yang tidak ideal terkait pembelajaran daring ini sangat erat kaitannya dengan strategi guru dalam pengembangan aspek bahasa anak usia dini, karena guru harus memodifikasi atau menyiapkan strategi-strategi baru untuk materi dan metode pembelajaran agar perkembangan aspek bahasa anak usia dini tetap berkembang Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini.

Penelitian mengenai strategi guru untuk menstimulus aspek perkembangan bahasa ini bukanlah terbilang penelitian terbaru, terdapat banyak penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian terdahulu hampir keseluruhan dilakukan secara langsung atau secara *offline* dengan strategi guru yang bisa dipraktikkan langsung kepada anak usia dini menggunakan materi dan metode seperti pada umumnya. Seperti penelitian

Amri (2017) yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Ekspresif Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui pembelajaran metode bermain peran. Ada juga penelitian terdahulu tentang perkembangan aspek bahasa anak usia dini selama pandemi, namun penulis belum menemukan banyak penelitian yang sejenis, salah satunya adalah penelitian dari Mulia dkk., (2021) berpendapat bahwa terdapat beberapa model pengembangan kemampuan bahasa dan sosialisasi anak di PAUD Aliifa Medan Marelan yang mana beberapa model pengembangan tersebut tidak jauh beda dengan model pengembangan bahasa sebelum masa pandemi Covid-19 hanya saja ada beberapa model pengembangan yang sudah dimofikasi oleh guru. Beberapa model pengembangan yaitu ; (1) Membaca buku teks pelajaran secara virtual;

(2) Berkomunikasi dengan guru dan temain lain melalui aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*; (3) Guru dan orang tua sebagai role model; (4) Bermain peran dengan keluarga dirumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini

dengan menggunakan metode Studi Kasus, yang berfokus kepada strategi apa saja yang dilakukan guru untuk menstimulus perkembangan bahasa anak selama pembelajaran daring dengan judul **“Strategi Guru untuk Menstimulus Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring di TK Labschool UPI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru PAUD terhadap perkembangan bahasa anak saat pandemi pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 di TK Labschool UPI?
2. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAUD untuk menstimulus perkembangan bahasa anak lewat pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 di TK Labschool UPI ?
3. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam upaya menstimulus perkembangan bahasa pada anak selama berlangsungnya pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 di TK Labschool UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru di TK Labschool UPI dalam menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini selama pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19 ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana pandangan guru TK Labshool UPI tentang perkembangan bahasa anak selama pembelajran daring yang berlangsung.
2. Mengetahui Strategi apa saja yang bisa dilakukan guru TK Labschool UPI untuk menstimulus perkembangan bahasa anak lewat pembelajran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19.
3. Mengetahui hambatan apa yang dihadapi guru TK Labschool UPI dan

peserta didik dalam upaya menstimulus perkembangan bahasa pada anak selama berlangsungnya pembelajaran via daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada khususnya untuk mengembangkan strategi guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini selama pembelajaran daring.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bagi lembaga yang menyelenggarakan sebagai bahan masukan dalam menyelenggarakan program PAUD dapat bermanfaat dalam pengembangan strategi mengajar guru untuk menstimulus perkembangan bahasa anak selama pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi lembaga PAUD, guru, dan orang tua dalam mengembangkan bahasa anak usia dini selama pembelajaran daring.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini tentang uraian setiap bab dan bagian dalam skripsi.

BAB I Pendahuluan, skripsi memuat perihal latar belakang, rumusan masalah yang disusun berdasarkan permasalahan, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi yang berisi gambaran tiap bab secara umum.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam, yaitu teori tentang strategi guru, kemampuan bahasa pada anak usia dini, pembelajaran daring. Selain itu bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang relevan.

BAB III Dalam bab metode penelitian ini berisikan penjabaran mengenai desain penelitian yang akan dilakukan serta alasan menggunakan metode tersebut, terdiri dari desain penelitian, partisipan, dan tempat penelitian yang menjadi informan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, prosedur penelitian, instrumen penelitian sebagai alat bantu, teknik analisis data, dan etika penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini membahas temuan lapangan yang dilakukan dengan metode wawancara secara online, dan data yang diperoleh dianalisis serta membahas hasil penemuan tersebut.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan, Rekomendasi. Menyajikan keseluruhan penafsiran dan makna peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.